

**ANALISIS KESALAHAN FONETIK PENULISAN HURUF KATAKANA
PADA TES *HYOUKI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2015 PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**WIDYA AGUS SYAMSI SARI
NIM 1208935/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN FONETIK PENULISAN HURUF *KATAKANA*
PADA TES *HYOUKI* MAHASISWA TAHUN MASUK 2015 PENDIDIKAN
BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Widya Agus Syamsi Sari
Nim : 1208935
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Nova Yulia, S.Hum., M.Pd
NIP. 19840731 200912 2 009

Pembimbing II,



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP. 19810408 200604 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

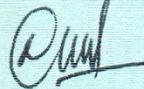
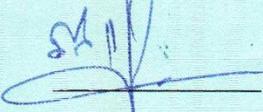
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

**Analisis Kesalahan Fonetik Penulisan Huruf *Katakana* pada Tes *Hyouki*
Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang
Universitas Negeri Padang**

Nama : Widya Agus Syamsi Sari
Nim : 1208935
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	
2. Sekretaris : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.	
3. Anggota : Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D.	
4. Anggota : Deivi Wahyuni, S.S., M.A	
5. Anggota : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Agus Syamsi Sari
NIM/TM : 1208935 / 2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Analisis Kesalahan Fonetik Huruf *Katakana* pada Tes *Hyouki* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Widya Agus Syamsi Sari
1208935/2012

ABSTRAK

Widya Agus Syamsi Sari. Analysis of Error in Writing *Katakana* Letter on the *Hyouki* Test by Students of Japanese Language Educational Study Program Registered in 2015 at State University of Padang Thesis. Padang: Japanese Language Study Program, Department of English Language and Literature, Faculty of Languages and Arts, State University of Padang.

This research was motivated by the many mistakes made by students in 2015 enrollment year at Japanese Language Education Study Program, State University of Padang in writing *katakana* on the *hyouki* test. The purpose of this study is to determine the form and cause of errors of writing *katakana* on the *hyouki* test.

This type of research is the incorporation of qualitative and quantitative methods. The research method is descriptive analysis, where data is taken from the mistakes in writing *katakana* on the *hyouki* test by students enrollment year of 2015 at Japanese Education, State University of Padang. Populations in this study were students registered in 2015 at Japanese Language Education Padang State University. The samples were taken from the *hyouki* test taken by student of enrollment year 2015 as many as 36 students in the class.

The results showed that: First, the mistakes in the phonetic found in this study are mainly in long vowel *katakana* (ー), which is 66.66%, *katakana* ヅ (small tsu) and *ryakugo* are the same, as much as 49.44%, *katakana* T and D plus letter O behind are 34.72%, *katakana* consonant L turns into R is 27.77% and the lowest are *katakana* consonant S, C / K, M, F / P, B with 19:33%; second, the highest error causal factors in this study are the factors of competence, namely, 55.55%, a factor which is influenced by mother tongue 8:14% and the lowest is the performance factor is 5:18%

ABSTRAK

Widya Agus Syamsi Sari. “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf *Katakana* pada Tes *Hyouki* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang dalam penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan penyebab kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki*.

Jenis penelitian ini adalah penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis, dimana data diambil dari kesalahan-kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Sampelnya diambil dari tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 sebanyak 36 orang mahasiswa yang tergabung dalam satu kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, bentuk kesalahan fonetik yang ditemukan dalam penelitian ini banyak terdapat pada huruf *katakana* vokal panjang (ー) yaitu 66.66 %, huruf *katakana* ツ (tsu kecil) dan *ryakugo* sama yaitu 49.44%, huruf *katakana* T dan D ditambah huruf O di belakangnya 34.72%, huruf *katakana* konsonan L berubah menjadi R yaitu 27.77% dan yang terendah terdapat pada huruf *katakana* konsonan S, C/K, M, F/P, B yaitu 19.33%; kedua, faktor penyebab kesalahan yang tertinggi dalam penelitian ini terdapat pada faktor kompetensi yaitu, 55.55%, faktor yang dipengaruhi oleh bahasa ibu 8.14% dan yang terendah terdapat faktor performansi yaitu 5.18%

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis proposal penelitian ini dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf *Katakana* pada Tes *Hyouki* Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing II sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing serta memberikan masukan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., P.hD., Delvi Wahyuni, S.S, M.A, dan Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. sebagai penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt. dan Fitriwati, S.S., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
6. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

7. Orang tua penulis sebagai pemberi saran, masukan serta do'a.
8. Rekan-rekan sesama mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Shinta, Vinny, Ninda, Dendra, Famar, Retno dan Muthia yang telah menemani dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang telah membantu sehingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2017

Peneliti

Widya Agus Syamsi Sari

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Kesalahan Berbahasa	7
2. Bentuk Kesalahan Fonetik	8
3. Penyebab Kesalahan.....	11
4. Huruf Jepang	13
a. <i>Kanji</i>	14
b. <i>Hiragana</i>	15
c. <i>Katakana</i>	15
d. <i>Roomaji</i>	16
5. <i>Katakana</i>	16
a. Asal-usul <i>Katakana</i>	16
b. Fungsi dan Penggunaan Huruf <i>Katakana</i>	19
c. Aturan Penulisan Huruf <i>Katakana</i>	23

B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOTOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Metode Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Instrumen Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	36
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar <i>Katakana</i>	17
Tabel 2	Inventarisasi Data	34
Tabel 3	Data Kesalahan Penulisan	34
Tabel 4	Klasifikasi Data	34
Tabel 5	Analisis Kesalahan Fonetik Huruf <i>Katakana</i> pada Tes <i>Hyouki</i> Mahasiswa Tahun Masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	37
Tabel 6	Frekuensi Kesalahan Fonetik Huruf <i>Katakana</i> Berakhiran T dan D	38
Tabel 7	Bentuk Kesalahan Huruf <i>Katakana</i> T dan D.....	38
Tabel 8	Frekuensi Kesalahan Fonetik Huruf <i>Katakana</i> Konsonan + U	40
Tabel 9	Bentuk Kesalahan Huruf <i>Katakana</i> Konsonan + U.....	40
Tabel 10	Frekuensi Kesalahan Fonetik Huruf <i>Katakana</i> Konsonan L Berubah Menjadi R.....	42
Tabel 11	Bentuk Kesalahan Huruf <i>Katakana</i> Konsonan L berubah menjadi R.....	43
Table 12	Frekuensi Kesalahan Fonetik Huruf <i>Katakana</i> Konsonan Kembar / ツ (tsu kecil).....	43
Tabel 13	Bentuk Kesalahan Huruf <i>Katakana</i> Konsonan Kembar (ツ).....	44
Table 14	Frekuensi Kesalahan Fonetik Huruf <i>Katakana</i> Vokal Panjang (ー)	44
Table 15	Bentuk Kesalahan Huruf <i>Katakana</i> Konsonan Panjang (ー).....	45
Table 16	Frekuensi Kesalahan Huruf <i>Katakana</i> dalam <i>Ryakugo</i> (Pemendekan Kata).....	45
Tabel 17	Bentuk Kesalahan Huruf <i>Katakana</i> dalam <i>Ryakugo</i>	46
Table 18	Analisis Kesalahan Performansi Huruf <i>Katakana</i>	47
Table 19	Analisis Kesalahan Kompetensi Huruf <i>Katakana</i>	48
Tabel 20	Analisis Kesalahan Generalisasi Huruf <i>Katakana</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 2	Hasil Jawaban Sampel 07	39
Gambar 3	Hasil Jawaban Sampel 16	39
Gambar 4	Hasil Jawaban Sampel 20	40
Gambar 5	Hasil Jawaban Sampel 19	41
Gambar 6	Hasil Jawaban Sampel 32	41
Gambar 7	Hasil Jawaban Sampel 8	41
Gambar 8	Hasil Jawaban Sampel 15	42
Gambar 9	Hasil Jawaban Sampel 12	43
Gambar 10	Hasil Jawaban Sampel 22	44
Gambar 11	Hasil Jawaban Sampel 3	45
Gambar 12	Hasil Jawaban Sampel 5	46
Gambar 13	Hasil Jawaban Sampel 15	47
Gambar 14	Hasil Jawaban Sampel 6	48
Gambar 15	Hasil Jawaban Sampel 3	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kesalahan Penulisan Huruf <i>Katakana</i>	63
Lampiran 2	Soal Penelitian.....	64
Lampiran 3	Identitas Sampel Penelitian	65
Lampiran 4	Tabel Inventarasi Data.....	66
Lampiran 5	Tabel Data Kesalahan Penulisan Huruf <i>Katakana</i> pada Tes <i>Hyouki</i>	69
Lampiran 6	Tabel Klasifikasi Data	70
Lampiran 7	Tabel Faktor Penyebab	71
Lampiran 8	Hasil Tulisan Siswa	72
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran 10	Surat izin Penelitian.....	89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik. Keunikan bahasa Jepang dapat dilihat pada karakteristik bahasanya yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari segi kebahasaannya yaitu dari huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya. Bagi pembelajar pemula bahasa Jepang, terlebih dahulu harus mengenal huruf Jepang. Karakteristik bahasa Jepang yang beragam inilah yang menjadi penyebab kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang.

Menurut Sudjianto (2009: 54) huruf dalam Bahasa Jepang disebut *moji* (文字) terdiri dari dua jenis. Kedua jenis huruf tersebut adalah *hyoui moji* (表意文字) dan *hyouon moji* (表音文字). *Hyoui moji* adalah huruf yang menyatakan isi, arti, dan menyatakan pengucapan. Jenis *hyoui moji* adalah huruf *kanji*. Sedangkan *hyouon moji* adalah huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu. Jenis *hyouon moji* adalah huruf *hiragana* (平仮名), *katakana* (片仮名) dan *romaji* (ローマ字) atau huruf latin. Dapat disimpulkan huruf dalam bahasa Jepang terdiri dari huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana*, dan *romaji* yang dibagi ke dalam dua kelompok jenis huruf sesuai dengan penggunaannya.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk menguasai empat jenis huruf tersebut. Khususnya untuk pembelajar pemula (tahun satu) mahasiswa harus menguasai dua jenis huruf yaitu huruf

hiragana dan *katakana*. Diantara huruf *hiragana* dan *katakana*, huruf *katakana* adalah huruf yang paling sulit untuk dikuasai.

Menurut Sudjianto (2009:80) *katakana* adalah huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus (*chokusenteki*). Keunikan huruf *katakana* dapat dilihat dari segi penggunaannya. Penulisan huruf *katakana* erat kaitannya dengan bunyi dan pengucapan dari bahasa asing yang diubah ke dalam bentuk huruf *katakana*. *Katakana* dapat dipakai untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat, nama orang asing, kata pungut dan kata-kata bahasa asing.

Ada dua masalah utama dalam penulisan huruf *katakana*. *Pertama*, sulit menulis berdasarkan *hitsujun* dan *kakusuu*. Menurut Sudjianto (2009:66) *Hitsujun* adalah urutan penulisan garis-garis atau coretan pada saat menulis huruf, sedangkan *kakusuu* adalah jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah huruf tersebut. Contohnya pada kasus yang terjadi di dalam penelitian Anindya Tasia (2015). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan pada huruf *katakana* disebabkan oleh kesalahan pemahaman huruf yang seharusnya ditulis *katakana* ditulis *hiragana*. Misalnya pada huruf 力 (*ka*) *katakana*, siswa membuat か (*ka*) *hiragana*. Hal ini dipengaruhi oleh penguasaan siswa mengenai *hitsujun* dan *kakusuu* tersebut.

Kedua, sulit menggunakan huruf *katakana* ke dalam kata karena harus mengikuti sistem pengucapan/ fonetik orang Jepang. Contohnya, pada kata *hint* dalam pelafalan bahasa Inggris dibaca *hin*, sehingga mahasiswa cenderung menulis ヒン (*hin*) saja. Seharusnya penulisan huruf *katakana* yang benar untuk kata *hint* tersebut adalah ヒント (*hintō*), karena menurut sistem pengucapan

Jepang atau fonetiknya untuk huruf yang berakhiran T di akhir harus ditambahkan dengan huruf O.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen matakuliah *Hyouki* (Nova Yulia, S.Hum.,M.Pd pada tanggal 19 Mei 2016) dikatakan bahwa beberapa kesalahan penulisan huruf *katakana* dalam bahasa serapan adalah menulis kata yang berasal dari bahasa asing yang berpusat pada bunyi. Misalnya, pada kata *elevator* mahasiswa cenderung menulis *erevatoru* (エレヴートル) sedangkan yang benarnya adalah *erebeetaa* (エレベーター). Selanjutnya kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat ini adalah dalam hal mengingat. Hal ini disebabkan huruf *katakana* yang tidak terlalu sering digunakan dalam pembelajaran menulis dalam bahasa Jepang tingkat dasar.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui sejauh mana kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, maka perlu diadakan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mahasiswa sulit menulis *katakana* berdasarkan *hitsujun* dan *kakusuu*.
2. Mahasiswa sulit memahami sistem pengucapan orang Jepang (sistem fonetis Jepang).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini satu hal saja yakni Kesalahan Fonetik Penulisan Huruf *Katakana* pada Tes *Hyouki* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa bentuk kesalahan fonetik huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
2. Apa penyebab kesalahan dalam menulis huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan fonetik huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan tentang penulisan huruf *katakana* dan sistem pengucapan bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi Pengajar

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada pelajaran bahasa Jepang dan upaya menambah bahan pengajaran bahasa Jepang.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Pembelajar akan memahami aturan mengenai penulisan huruf *katakana*. Sehingga dilain waktu mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain atau pembaca yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti.

G. Definisi Operasional

Analisis Kesalahan : Analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah analisis terhadap kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Huruf Katakana : Huruf *katakana* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, (1) akhiran T dan D; (2) konsonan S, K, M, F, dan B; (3) konsonan L berubah menjadi R; (4) konsonan kembar ツ (tsu kecil; (5) vokal panjang (ー); (6) *ryakugo* (pemendekan kata)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesalahan Berbahasa

Hastuti (2003:80) mengungkapkan istilah kesalahan adalah yang paling cocok dipakai dalam menganalisis kesalahan berbahasa. Kata menyimpang, melanggar, dan khilaf/ keliru merupakan istilah lain kesalahan berbahasa. Apabila pemakai bahasa melakukan penyimpangan, pelanggaran, dan pengkhilafan dalam berbahasa sudah pasti termasuk kesalahan berbahasa. Karakteristik yang penting pada kesalahan-kesalahan dan semacamnya itu ialah bahwa pemakai bahasa ketika itu juga menjadi sadar akan kesalahan yang dibuatnya dan dapat mengoreksi dirinya sendiri tanpa bantuan eksternal.

Analisis kesalahan berbahasa menurut Parera (1997:98), merupakan satu tindakan dan studi secara formal dan sistematis untuk mengidentifikasi kesulitan, hambatan dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa bagi mereka yang berbeda latar belakang kebahasaan. Senada dengan itu, menurut Setyawati (2010:18) analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah

yang berlaku dalam bahasa itu. Kekeliruan yang selalu terjadi secara sistematis dan konsisten, di dalamnya terdapat tuturan yang mengandung kesalahan dari kegramatikal atau tata bahasa.

2. Bentuk Kesalahan Fonetik

Menurut Sutedi (2003:10) istilah fonetik dalam bahasa Jepang disebut *onseigaku* (音声学), yaitu ilmu yang mengkaji tentang bunyi bahasa (ujaran) yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Menurut Khasima (dalam Sutedi 2003:10) terdapat dua macam bunyi yaitu bunyi yang tidak berhubungan dengan manusia dan bunyi yang berhubungan dengan manusia. Objek kajian fonetik adalah bunyi bahasa (ujaran) yang dihasilkan secara disengaja dengan menggunakan alat ucap yang digunakan untuk menyampaikan suatu makna.

Menurut Verhaar (1999:10) fonetik adalah bidang yang menyangkut tentang meneliti bunyi bahasa menurut cara pelafalannya. Sependapat dengan itu Alwasilah (1993:96), mengatakan bahwa fonetik adalah bagian dari linguistik yang mempelajari proses ujaran. Sesuai dengan tugasnya, mempelajari proses ujaran, maka fonetik mau tak mau akan menyangkut anatomi, khususnya organ-organ tubuh yang terlibat dalam proses penghasilan ujaran, ilmu sakit syaraf dan kelainan ujaran (*neurology* dan *patologi*). Ujaran seseorang dalam bahasa yang tidak kita ketahui atau bahkan dalam ragam yang berbeda dengan bahasa kita adalah kesulitan yang didapat saat menuliskan (menyimbolkan) bunyi-bunyi dalam tulisan. Bunyi-bunyi yang kedengarannya tidak asing tidak berarti hingga kita berkesimpulan bahwa sistem ejaan bahasa kita tidak cocok dengan bunyi-bunyi tadi. Dengan bantuan fonetik kesulitan semacam ini bisa diatasi, sebab

fonetik akan menerangkan bagaimana bunyi-bunyi tertentu dihasilkan baik kualitas maupun kuantitasnya.

Bunyi dalam bahasa Jepang berbentuk suku kata jika ditulis dengan huruf bahasa Jepang. Suku kata tersebut merupakan suku kata terbuka, yakni diakhiri dengan vokal. Sehingga keistimewaan bunyi bahasa Jepang tidak ada bunyi yang diakhiri dengan konsonan (suku kata tertutup), kecuali bunyi (.) saja.

Kesalahan fonetik bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya orang Indonesia terjadi karena orang Indonesia hanya mengacu pada tulisan alfabetnya saja, maka wajar jika ucapannya berbeda dengan bahasa Jepang yang sesungguhnya. Bunyi-bunyi bahasa Jepang jika ditransfer ke dalam bahasa latin perlu diketahui bahwa bunyi vokal dalam bahasa Jepang hanya lima buah, yaitu vokal あ(a), い(i), う(u), え(e), お(o). Dalam bahasa Jepang secara fonemik terdiri dari konsonan k, g, s, z, t, d, n, h, b, p, m, r dan ./ di akhir kata atau suku kata. Setiap konsonan tersebut jika menghadapi vokal tertentu ada yang mengalami perubahan. Dalam bahasa Jepang tidak terdapat bunyi [ji] (yi) dan [je] (ye) seperti bahasa Indonesia, karena bunyi tersebut diganti dengan bunyi (i) dan (e). Begitu pula untuk bunyi [wi] (wi) dan [we] (we) biasanya diganti dengan vokal ganda seperti [.i] dan [.e]. Hal di atas menjadi penyebab kesalahan fonetik bagi pembelajar bahasa Jepang. Kesalahan fonetik huruf *katakana* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Contoh:

a. *Speaker*: スピーカー (*supi-ka-*)

Dalam bahasa Inggris kata *speaker* dibaca *spika*. Untuk mentransfer kata tersebut ke dalam sistem pengucapan Jepang, maka bunyi *spika* dari kata *speaker* yang diubah ke dalam huruf *katakana*. Sesuai dengan aturan sistem pengucapan bahasa Jepang maka kata *speaker* tersebut menjadi スピーカー (*supi-ka-*) dalam huruf *katakana* karena, aturan penulisan huruf *katakana* konsonan S ditambah dengan huruf U di belakangnya, vokal *ea* dan *er* menjadi vokal panjang yang dalam bahasa Jepang ditulis dengan tanda (ー).

b. *Sound*: ソウンド (*soundo*)

Dalam bahasa Inggris kata *sound* dibaca *soun*. Untuk mentransfer kata tersebut ke dalam sistem pengucapan Jepang, maka bunyi *soun* dari kata *sound* yang diubah ke dalam huruf *katakana*. Sesuai dengan aturan sistem pengucapan bahasa Jepang maka kata *sound* tersebut menjadi ソウンド (*soundo*) karena dalam aturan penulisan huruf *katakana* akhiran D harus ditambah dengan O di belakangnya.

c. *Block*: ブロック (*burokku*)

Dalam aturan penulisan huruf *katakana* untuk kata *block* konsonan B harus ditambah dengan huruf U di belakangnya, huruf L berubah menjadi R dalam huruf *katakana*, dan konsonan *ck* ditulis menggunakan konsonan kembar yang ditulis dengan ッ (tsu kecil). Sehingga kata *block* tersebut menjadi ブロック (*burokku*).

Dari beberapa contoh huruf *katakana* di atas kesalahan fonetik bisa terjadi karena kecenderungan pembelajar bahasa Jepang tidak memahami aturan sistem

pengucapan Jepang, sehingga kesalahan dapat terjadi karena pembelajar mentransfer kata yang tertulis bahasa asing tersebut melainkan bukan dari bunyi bacaan dari kata bahasa asing tersebut.

3. Penyebab Kesalahan

Menurut Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:132), kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari oleh pembelajar pemula. Selain itu kesalahan berbahasa dalam pengajaran bahasa juga disebabkan oleh sebab-sebab lain, yakni kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Misalnya kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa.

Parera (1997: 138-139) mengatakan penyebab kesalahan bahasa karena, pertama, *transfer interlingual* yaitu kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh pengaruh atau penggunaan unsur atau kaidah bahasa ibu kepada bahasa target. Kedua, *transfer intralingual* yaitu kesalahan bahasa yang terjadi dalam bahasa target itu sendiri berupa generalisasi meliputi fakta dan kebiasaan pembelajar bahasa membentuk bentuk yang sama yang diketahui dalam bahasa yang sedang dipelajarinya.

Chomsky (dalam buku Tarigan 1990:143) membedakan dua jenis penyebab kesalahan yaitu (1) kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang disebut faktor *performansi* atau penampilan dan (2) kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa yang disebut faktor *kompetensi*.

Tarigan dan Sulistyarningsih (1996:28-31) mengatakan bahwa kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat dan sebagainya. Kekeliruan bersifat acak, artinya dapat terjadi pada tataran linguistik.

Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh mahasiswa sendiri bila bersangkutan lebih sadar atau memusatkan perhatian. Mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan tersebut. Kelupaan biasanya tidak lama, karena itu pula kekeliruan ini tidak bersifat lama.

Sebaliknya, kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten dan secara sistimatis, juga dapat berlangsung lama apabila tidak di perbaiki. Kesalahan berbahasa disebabkan oleh faktor pemahaman, kemampuan, dan kompetensi.

Jadi, menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penyebab kesalahan berbahasa yaitu kesalahan yang diakibatkan oleh: *pertama*, faktor performansi yaitu kesalahan berbahasa yang diakibatkan oleh faktor lupa yang terjadi akibat kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian. *Kedua*, faktor kompetensi yaitu kesalahan berbahasa diakibatkan karena faktor kemampuan yang dimiliki dan kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa. *Ketiga*, faktor penggunaan bahasa ibu. *Keempat*, kesalahan yang diakibatkan oleh faktor generalisasi yaitu fakta dan kebiasaan pembelajar bahasa sering meniru yang

diketahui dalam bahasa yang sedang dipelajarinya misalnya dengan mengidentikkan suatu unsur bahasa seperti huruf atau kata tertentu dengan huruf atau kata lainnya atau strategi coba-coba dan lainnya.

4. Huruf Jepang

Bahasa dapat dinyatakan dengan dua cara, yang pertama melalui medium lisan dan yang kedua melalui medium tulisan. Kedua cara itu mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan ide, pikiran, pendapat, perasaan, berita, atau hal-hal lain kepada orang lain sebagai bahan informasi. Perbedaannya ialah penyampaian informasi dengan cara pertama dilakukan secara lisan menggunakan alat ucap manusia dengan bantuan udara pernapasan. Sedangkan penyampaian informasi dengan cara yang kedua dapat dilakukan secara tertulis menggunakan huruf-huruf yang dapat diterima, dibaca, dan dimengerti oleh penerima informasi tersebut.

Ada satu kelemahan bahasa yang disampaikan secara lisan yaitu hanya dalam sekejap bentuk bahasa itu akan hilang. Hal ini terjadi pada zaman dahulu sebelum ada alat perekam suara seperti sekarang ini. Dengan alasan itulah diperlukan huruf yang dapat merekam bahasa secara tertulis. Dengan adanya huruf, penerima informasi dapat melihat secara berulang-ulang informasi yang disampaikan orang lain pada saat ia membutuhkannya (Sudjianto, 2009:54).

Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, *monji*, atau *ji*. *Moji* terbagi ke dalam dua jenis, yaitu *hyoui moji* dan *hyouon moji*. *Hyoui moji* adalah huruf yang menyatakan isi, arti, dan menyatakan pengucapan. *Kanji* adalah jenis huruf *hyoui moji*. Sedangkan *hyouon moji* adalah huruf yang hanya menyatakan bentuk-

bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu. Di dalam *hyouon moji* terdapat *onsetsu moji* dan *tanon moji*. *Onsetsu moji* adalah huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah silabel. Huruf jenis ini adalah huruf *hiragana* dan *katakana*, sedangkan *tanon moji* adalah huruf yang prinsipnya menyatakan sebuah fonem. Huruf jenis ini adalah huruf latin yang di dalam bahasa Jepang disebut *roomaji* (Sudjianto dalam Zalman, 2014 : 1).

Dapat disimpulkan huruf dalam bahasa Jepang terdiri dari huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana* dan *roomaji* yang dibagi ke dalam dua kelompok jenis huruf sesuai dengan penggunaannya.

a. *Kanji*

Kanji adalah huruf yang menyatakan arti sekaligus bentuk pengucapannya. Huruf *kanji* berasal dari huruf Cina yang diadaptasi ke dalam bahasa Jepang. Sudana (dalam Zalman; 2014:14) mengatakan bahwa sejak pertama kali masuk ke Jepang (abad ke-5) sampai pada abad ke-9, huruf *kanji* digunakan dengan berbagai cara seperti menerjemahkan dan menulis bahasa Jepang ke dalam huruf *kanji*. Walaupun masih ada masalah dalam ketentuan pola kalimat, mencampur *kanji* yang dibaca dengan cara *Jepang kokkun* (国訓) dan dengan cara baca Cina *kasha* (仮借), atau hanya menggunakan *kanji* yang mempunyai bunyi yang sama (*kasha*).

Huruf *kanji* merupakan salah satu aspek yang sulit bagi pembelajar yang mempelajari bahasa Jepang. Terutama bagi siswa yang tidak memiliki latar belakang budaya *kanji*. Sudjianto (2009: 56) mengungkapkan bahwa kesulitan tidak hanya terjadi pada pembelajar yang tidak memiliki latar belakang budaya

kanji, namun juga terjadi pada pembelajar yang memiliki latar belakang budaya *kanji* seperti Cina, Korea, Taiwan. Walaupun *kanji* yang mereka gunakan memiliki bentuk dan makna sama, namun dalam cara baca *kanji* tersebut berbeda. Oleh karena itu cara baca merupakan salah satu kesulitan bagi pembelajar yang memiliki latar belakang budaya *kanji* belakang maupun yang tidak memiliki latar belakang budaya *kanji*.

b. *Hiragana*

Huruf *hiragana* adalah huruf asli yang dibuat oleh orang Jepang yang digunakan untuk menulis kata-kata asli bahasa Jepang, bukan bahasa serapan. Huruf *hiragana* terbentuk dari garis-garis atau coretan yang melengkung 教区線の (kyoukusenteki). *Hiragana* berasal dari bentuk sederhana sebuah *kanji* (漢字) yang sesuai. Huruf *hiragana* adalah bentuk ketiga dari proses perubahan huruf Jepang yang diambil dari huruf *kanji* (漢字) menjadi huruf *hiragana*.

Penggunaan huruf *hiragana* dalam bahasa Jepang dipakai untuk menulis *wago* (kata-kata bahasa Jepang asli, untuk menulis *kango* (kata-kata yang berasal dari Cina yang dibaca dengan cara *on'yomi*), untuk menulis *konshugo* (kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda). Selain itu juga untuk menulisk partikal, kata bantu, dan kata kerja (Zalman, 2014:6).

c. *Katakana*

Menurut Zalman (2014:8) huruf *katakana* adalah huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang lurus dan terkesan tegas *chokusenteki* (直線の). *Katakana* dibentuk dengan cara mengambil bagian dari sebuah *kanji* (漢字).

Misalnya ｲ [i] diambil dari kanji 伊 [i] dan ㇿ [ro] dari kanji 呂 [ro]. Dalam pembelajaran bahasa Jepang lebih dominan menggunakan huruf *hiragana* dari pada *katakana*. Hal ini disebabkan oleh fungsi huruf yang berbeda. *Katakana* dapat dipakai untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat, nama orang asing, kata pungut dan kata-kata bahasa asing.

d. *Roomaji*

Huruf utama dalam penulisan bahasa Jepang adalah *kanji*, *hiragana*, dan *katakana*, tetapi ada saatnya diperlukan pemakaian huruf *roomaji*. Huruf *roomaji* adalah cara menulis bahasa Jepang menggunakan huruf latin. Pemakaian huruf *roomaji* dapat mempermudah pembelajar yang sedang mempelajari bahasa Jepang untuk pencapaian tujuan pengajarannya (Sudjianto, 2009:93).

Huruf *roomaji* digunakan untuk beberapa hal, di antaranya yaitu penulisan pada beberapa buku teks bahasa Jepang dasar untuk orang asing, penulisan singkatan-singkatan (kg, cm, Tel, Fax, NTT, JR dan sebagainya), dan untuk penulisan kata-kata asing yang dipandang perlu ditulis sesuai huruf asli latin (Sadewa dalam Kharisulastry, 2014:15).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan ada empat pembagian huruf dalam bahasa Jepang yang terdiri dari huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana* dan *roomaji*.

5. *Katakana*

a. *Asal-usul Katakana*

Katakana dulunya adalah suku kata yang digunakan untuk menyederhanakan huruf *kanji*. Namun proses penyederhanaanya lebih singkat dibandingkan huruf *hiragana*. Berikut ini adalah daftar dari huruf *katakana*.

Tabel 1
Daftar Katakana

A	ア	I	イ	U	ウ	E	エ	O	オ
KA	カ	KI	キ	KU	ク	KE	ケ	KO	コ
GA	ガ	GI	ギ	GU	グ	GE	ゲ	GO	ゴ
SA	サ	SHI	シ	SU	ス	SE	セ	SO	ソ
ZA	ザ	JI	ジ	ZU	ズ	ZE	ゼ	ZO	ゾ
TA	タ	CHI	チ	TSU	ツ	TE	テ	TO	ト
DA	ダ			ZU	ヅ	DE	デ	DO	ド
NA	ナ	NI	ニ	NU	ヌ	NE	ネ	NO	ノ
HA	ハ	HI	ヒ	FU	フ	HE	ヘ	HO	ホ
BA	バ	BI	ビ	BU	ブ	BE	ベ	BO	ボ
PA	パ	BU	ブ	PU	プ	PE	ペ	PO	ポ
MA	マ	MI	ミ	MU	ム	ME	メ	MO	モ
RA	ラ	RI	リ	RU	ル	RE	レ	RO	ロ
YA	ヤ			YU	ユ			YO	ヨ
WA	ワ							WO	ヲ
N	ン								

(Zalman, 2014: 10)

Huruf *katakana* digunakan untuk menulis kata-kata serapan dalam bahasa asing seperti nama orang asing, nama tempat, nama jalan, nama negara dan lain-lain. Huruf *katakana* juga digunakan untuk menulis kata-kata serapan dari bahasa asing atau disebut *gairaigo*.

Gairaigo merupakan istilah yang digunakan dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan kosakata pinjaman dari bahasa asing namun tidak termasuk kosakata pinjaman dari bahasa Cina (*kango*). Kata *gairaigo* berasal dari kata *gai*

yang berarti luar, *rai* yang berarti datang dan *go* yang berarti kata, yang jika diterjemahkan secara langsung dapat diartikan sebagai kata yang datang dari luar.

Meskipun *gairaigo* merupakan kata-kata pinjaman dari bahasa luar negeri, nuansa Jepang telah dimasukkan dalam *gairaigo* sehingga *gairaigo* tidak dapat disamakan dengan *gaikokuko* (bahasa luar negeri). Sudjianto dan Dahidi (2004: 104) menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Ishiwata dalam *Gairaigo no Gogen* (1979: iv), menyebutkan bahwa pengertian *gairaigo* adalah:

外来語は外国から日本語の中に入って来た単語である。いわゆる漢語も中国から取り入れた物であるから、外来語といっても良いが、だいたいはそうでない。日本で外来語というのは、特にヨーロッパの社言語から日本語の中に入ってきた言語である。

Gairaigo wa gaikoku kara nihongo no naka ni haitte kita tango de aru. Iwayuru kango mo chugoku kara tori ireta mono de aru kara, gairaigo to itte mo yoi ga, daitai wa sou de nai. Nihon de gairaigo to iu no wa, toku ni yooroppa no shagengo kara nihongo no naka ni haitte kita gengo de aru.

Gairaigo adalah kata-kata dari luar negeri yang masuk ke dalam bahasa Jepang. Karena yang disebut *kango* juga merupakan sesuatu yang diambil dari Cina, maka dapat juga disebut sebagai *gairaigo*, tetapi umumnya tidak demikian. Yang disebut sebagai *gairaigo* di Jepang adalah khususnya kata-kata yang berasal dari bahasa negara-negara Eropa.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa asal-usul *katakana* berasal dari penyederhanaan huruf *kanji*. Kemudian huruf *katakana* digunakan untuk menulis bahasa serapan yang di dalam bahasa Jepang disebut *gairaigo*.

b. Fungsi dan Penggunaan Huruf *Katakana*

Menurut Sudjianto (2009:83) huruf *katakana* dapat dipakai untuk menuliskan kata-kata seperti nama tempat dan nama orang asing, kata pungut dan kata-kata bahasa asing, kata-kata yang tergolong onomatope (termasuk bunyi/suara tiruan benda hidup atau benda mati), nama-nama binatang dan tumbuh-tumbuhan, istilah-istilah khusus bidang keahlian *senmon yoogo* (専門よ小河), nonima nama diri *koyuu meishi* (固有名詞), dan dapat dipakai pula terutama dengan maksud memberikan penekanan, menarik perhatian pembaca, atau memberikan pengartian yang khusus.

Menurut Zalman (2014:12-13) penggunaan huruf *katakana* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Dipakai untuk menuliskan nama tempat dan nama orang asing.

Contoh:

スラバヤ	Surabaya	(Surabaya)
スシロ	Susiro	(Susilo)
バンバン	Banban	(Bambang)
ドニ	Doni	(Doni)

2) Dipakai untuk menuliskan kata pungut dan kata-kata bahasa asing.

Contoh:

テレビ	Terebi	(Televisi)
コンピューター	Konpyu-ta-	(Komputer)
スポーツ	Supo-tsu	(Olahraga)
パソコン	Pasokon	(Personal Komputer)
エアコン	Eakon	(Air Conditioner/ AC)

3) Dipakai untuk menuliskan *onomatope* dan nomina nama diri.

Contoh:

ワンワン	Wanwan	(Suara Anjing)
ペラペラ	Pera pera	(Lancar)
シトシト	Shito Shito	(Suara Gerimis)
ミンミン	Min min	(Suara Serangga Semi)
ドキドキ	Doki doki	(Degupan Jantung)

4) Dipakai untuk menuliskan nama-nama binatang dan tumbuhan.

Contoh:

ウサギ	Usagi	(Kelinci)
バラ	Bara	(Mawar)
ウシ	Usi	(Sapi)
サラダ	Sarada	(Salada)
パンダ	Panda	(Panda)

- 5) Dipakai untuk menuliskan istilah khusus bidang keahlian.

Contoh:

アルコール	Aruko-ru	(Alkohol)
フリーター	Furi-ta-	(Paruh Waktu)
レポーター	Repo-ta-	(Reporter)
プラチナ	Purachina	(Platina)
エンジニア	Enjinea-	(Insinyur)

- 6) Dipakai untuk menuliskan bahasa rahasia dan *slang*.

Contoh:

<u>ヤベ</u> え	Yabee	(Dari kata yabai berarti sulit)
<u>キモ</u> い	Kimoi	(Dari kata chibarui berarti nyaman)
<u>サボ</u> る	Soboru	(Bolos)
<u>コーヒ</u> ーる	Ko-hi-ru	(Minum kopi)
<u>トラ</u> イする	Torai suru	(Masuknya/ datang)

- 7) Dipakai untuk memberikan penekanan atau menarik perhatian pembaca.

Contoh:

5分だけでも <u>ダメ</u> ですか。	Tidak boleh sekalipun 5 menit?
これは <u>イイ</u> ですか。	Boleh seperti ini?
あそこに <u>タチリキンシ</u> です。	Di sini dilarang berdiri
問題は <u>コレ</u> です。	Isunya ini

Selain itu, huruf *katakana* juga berfungsi sebagai pemendekan kata. Dalam bahasa Jepang pemendekan kata disebut *ryakugo*. Menurut Situmorang (2007:3)

ryakugo berasal dari kata yang panjang yang disingkat atau dipendekkan agar lebih praktis. Bentuk *ryakugo* dapat berupa akronim, singkatan dan pemendekan dalam bahasa Indonesia. Ini disebabkan karena *ryakugo* merupakan pemendekan dari bentuk yang panjang menjadi bentuk yang singkat atau dipendekkan dari kata yang panjang dan lafalkan sebagai suatu kata. Dalam *ryakugo*, terdapat bermacam-bentukan dan memiliki pola yang berbeda-beda. Pola pembentukan *ryakugo* tersebut dapat dengan menggabungkan huruf *hiragana* pertama pada tiap komponen, atau gabungan huruf *kanji* pada tiap komponen, atau dengan menggabungkan huruf *kanji* pertama dan kedua serta kata seutuhnya pada komponen kedua dan pola pembentukan lainnya.

Berikut beberapa contoh *ryakugo* dan pola pembentukannya:

1) ラジカゼ (*rajikase*)

Ryakugo ini dipendekkan dari kata ラジオ カセット (*rajio kasetto*), yang artinya radio kaset. Ini merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, pada kata tersebut terjadi pemendekan kata dengan pola pengejalan pada dua huruf pertama *katakana* yaitu huruf ラジ dan カセ.

2) 東大 (*toudai*)

Ryakugo ini dipendekkan dari kata 東京 大学 (*toukyou daigaku*) yang artinya Universitas Tokyo. Pada kata tersebut terjadi pemendekan pada huruf kanji dengan pengejalan pada huruf kanji pertama tiap komponen yang merupakan gabungan *onyomi tou* (東) dan *onyomi dai* (大).

3) いたでん (*itaden*)

Ryakugo jenis ini dipendekkan dari kata いたずら電話 (*itazura denwa*) yang artinya telepon iseng. Pada kata tersebut terjadi pemendekan dengan pengejalan dua huruf *hiragana* pertama (いた) dan huruf *kanji* pertama (電話) pada komponen kedua.

4) オエル (OL)

Ryakugo ini merupakan singkatan dari kata *office lady* yang artinya karyawan wanita. Bentuk *ryakugo* ini mengekalkan huruf pertama pada tiap kata dan merupakan bentuk singkatan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *ryakugo* merupakan pemendekan dari sebuah kata berdasarkan pola pembentukannya yang terbentuk dari berbagai gabungan huruf *kanji*, *hiragana* dan *katakana* serta *roomaji*.

c. Aturan Penulisan Huruf Katakana

Menurut Kawarazaki (dalam Kharisulastry 2013:22-25) mengatakan bahwa jenis-jenis aturan dalam menulis huruf *katakana* adalah sebagai berikut:

- 1) Huruf yang berakhiran T dan D dalam serapan bahasa Asing, cara penulisan huruf *katakana* harus ditambah huruf O di belakangnya.

Contoh:

- ✓ *Soft* = ソフト (Lembut)
- ✓ *Hint* = ヒント (Petunjuk)
- ✓ *Sound* = サウンド (Suara)
- ✓ *David* = デヴィッド (David)

- 2) Huruf konsonan seperti S, K, M, F, dan B dalam huruf *katakana* harus ditambah huruf U di belakangnya. Huruf Jepang tidak mengenal huruf konsonan mati di akhir kata kecuali huruf N.

Contoh:

- ✓ *Swan* =スワン (Angsa)
- ✓ *Mask* =マスク (Topeng)
- ✓ *Bakpia* =バクピア (Bakpia)
- ✓ *Test* =テスト (Uji)

- 3) Huruf konsonan L berubah menjadi huruf R dalam huruf *katakana* karena orang Jepang sulit mengucapkan huruf L.

Contoh:

- ✓ *Delta* =デルタ (Delta)
- ✓ *Solo* =ソロ (Solo)
- ✓ *Melon* =メロン (Melon)
- ✓ *Lele* =レレ (Lele)

- 4) Konsonan kembar dalam huruf *katakana* sama dengan huruf *hiragana* ditulis dengan huruf *tsu* (ッ) kecil.

Contoh:

- ✓ *Poketto* =ポケット (Saku)
- ✓ *Chiketto* =チケット (Tiket)
- ✓ *Sunakku* =スナック (Cemilan)
- ✓ *Koppu* =コップ (Cangkir)

Ada beberapa *tsu* (ッ) kecil yang digunakan dalam huruf *katakana*:

(a) *_ck*

- ✓ *Slacks* =スラックス
- ✓ *Black* =ブラック (Hitam)
- ✓ *Trick* =トリック (Menipu)
- ✓ *Block* =ブロック (Blok)

(b) *_ss, _pp, _tt, _ff*

- ✓ *Massage* =マッサージ (Pijat)
- ✓ *Apple* =アップル (Apel)
- ✓ *Marionette* =マリオネット(Boneka)
- ✓ *Staff* =スタッフ (Staf)

(c) *_at, _ap, _et, _ep, _ip, _op, _og, _ic, _ot*

- ✓ *Mat* =マット (Tikar)
- ✓ *Skip* =スキップ (Melewatkan)
- ✓ *Omit* =オミット (Menghilangkan)
- ✓ *Drop* =ツロップ (Penurunan)

(d) *_oo, _ea, _ou, _ui*

- ✓ *Head* =ヘッド (Kepala)
- ✓ *Biscuit* =ビスケット (Biskuit)
- ✓ *Book* =ブック (Buku)
- ✓ *Touch* =タッチ (Sentuh)

- 5) Vokal panjang dalam huruf *katakana* ditulis dengan tanda (ー) karena dalam bahasa Jepang ada beberapa kata yang sama, namun dibedakan dengan panjang pendek dalam pengucapannya.

Contoh:

- ✓ *Koohii* = コーヒー (Kopi)
- ✓ *Depaato* = デパート (Toko Serba Ada)
- ✓ *Boorupen* = ボールペン (Pulpen)
- ✓ *Konpyuuta* = コンピュータ (Komputer)

Ada beberapa vokal panjang dalam huruf *katakana*:

(a) _ar, _er, _ir, _ur, _or

- ✓ *Tanker* = タンカー (Truk Tangki)
- ✓ *Turban* = ターバン (Serban)
- ✓ *Garden* = ガーダン (Taman)
- ✓ *Bar* = バー (Bar)

(b) _ee, _ea, _ai, _oa, _ou, _au, _oo

- ✓ *Jeep* = ジープ (Jip)
- ✓ *Road* = ロード (Jalan)
- ✓ *Tail* = タール (Ekor)
- ✓ *Group* = グループ (Grup)

(c) *_all, _al, _ol*

- ✓ *Ball* = ボール (Bola)
- ✓ *Gold* = ゴールド (Emas)
- ✓ *Balk* = ボーク (Menggagalkan)
- ✓ *Folk* = フォーク (Rakyat)

(d) *_w, _y*

- ✓ *News* = ニュース (Berita)
- ✓ *Melody* = メロディー (Melodi)
- ✓ *Ruby* = ルビー (Rubi)
- ✓ *Copy* = コピー (Salinan)

(e) *_a_e, _o_e, _u_e*

- ✓ *Game* = ゲーム (Permainan)
- ✓ *Date* = デート (Tanggal)
- ✓ *Note* = ノート (Catatan)
- ✓ *Nude* = ヌー (Telanjang)

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa huruf yang berakhiran T dan D dalam serapan asing cara penulisannya harus ditambah dengan akhiran O dibelakangnya, konsonan seperti S, K, M, F, dan B ditambah dengan huruf U dibelakangnya. Huruf Jepang tidak mengenal huruf konsonan mati di akhir kata kecuali huruf ン (N), konsonan L berubah menjadi R, konsonan kembar atau rangkap dalam huruf *katakana* ditulis dengan huruf *tsu* (ツ) kecil, kemudian vokal

panjang dalam huruf *katakana* ditulis dengan tanda (ー) karena dalam bahasa Jepang ada beberapa kata yang sama, namun dibedakan dengan panjang pendek dalam pengucapannya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Imelda, S.S., M.Pd dengan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Huruf *Kana* oleh Mahasiswa Sastra Jepang Program Studi Bahasa Jepang Universitas Hasanuddin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penggunaan ketiga huruf yang termasuk ke dalam *kana* yaitu *hiragana*, *katakana* dan *kanji*. Hasil penelitiannya menyimpulkan ada beberapa huruf *kana* yang cenderung ditulis tidak tepat, sangat mirip, dan bahkan bertukar seperti huruf *hiragana* ウ (u) ditulis menjadi huruf *katakana* ラ (ra), ヤ (ya) dan カ (ka), ネ (ne) dan ワ (wa) dan huruf *katakana* untuk huruf シ (shi), ジ (ji), ツ (tsu). Penulisan yang tidak tepat bahkan cenderung dapat menjadi *error* ketika dapat mengubah arti kata itu sendiri atau bahkan akhirnya tidak berarti apa-apa. Selanjutnya pembelajar bahasa asing mengalami kesulitan untuk menyeimbangkan penulisan huruf *kana* pada huruf *hiragana* わ”wa” dan れ”re”.
2. Anindya Tasia (2015) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Penulisan *Hiragana* dan *Katakana* di SMA N 15 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pada penulisan huruf

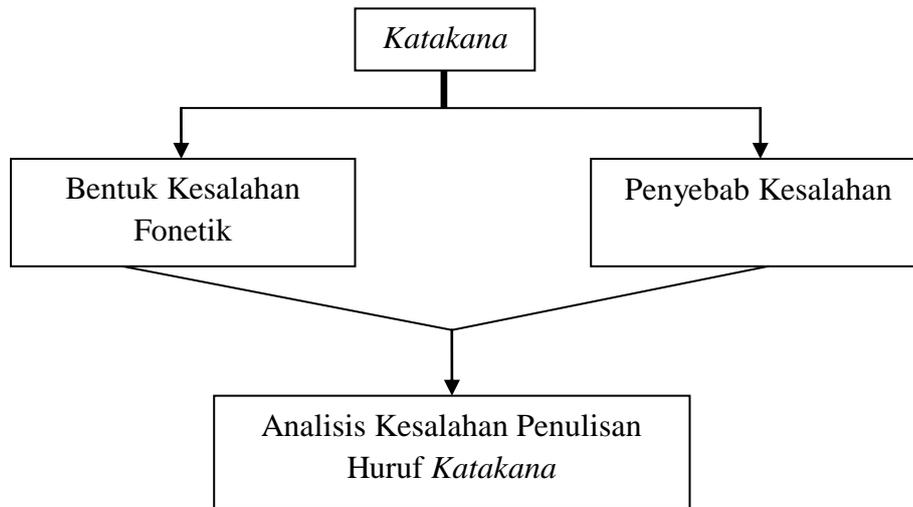
katakana yang memiliki kemiripan bentuk, kesalahan penempatan pada baca panjang (ー), kesalahan pada bunyi *yoo'on*, kesalahan pada penulisan partikel, kesalahan pemahaman huruf yang seharusnya ditulis *katakana* ditulis dengan *hiragana*, kesalahan pemahaman huruf *roomaji* ejaan *heburn*, dan kesalahan pemahaman huruf yang seharusnya ditulis menggunakan huruf *katakana* ditulis menggunakan *hiragana*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah (1) terletak pada latar atau tempat penelitian dilakukan (subjek penelitian), (2) terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian oleh Imelda, S.S., M.Pd merupakan penelitian yang fokus pada Analisis Penggunaan Huruf Kana oleh Mahasiswa Sastra Jepang Program Studi Bahasa Jepang Universitas Hasanuddin untuk mengetahui kemampuan penggunaan ketiga jenis huruf Jepang yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Kemudian penelitian Anindya Tasia merupakan penelitian yang fokus penelitian terletak pada Analisis Kesalahan Siswa dalam Penulisan Huruf *Hiragana* dan *Katakana* di SMA N 15 Semarang.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penulisan huruf *katakana*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada ujian kajian pustaka maka dirumuskan kerangka konseptual yang mengerti pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Berikut bagan kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar I
Kerangka Konseptual

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang analisis kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk kesalahan fonetik yang ditemukan dalam penelitian ini banyak terdapat pada huruf *katakana* vokal panjang (ー) yaitu pada vokal *ou*, *ar*, *er* dan *ir*. Kesalahan ini terjadi karena mahasiswa belum memahami aturan penulisan huruf *katakana* yang juga disesuaikan dengan pelafalan bahasa asing yang diubah ke dalam bentuk huruf *katakana*.
2. Penyebab kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor performansi, kompetensi dan bahasa ibu karena dalam penelitian ini mahasiswa sering lupa atau keliru dalam penulisan huruf *katakana*, tidak memahami dan kurang pengetahuan dalam mengubah kata dari bahasa asing ke dalam huruf *katakana*, dan mahasiswa cenderung melakukan kesalahan yang berulang karena tidak memahami aturan penulisan huruf *katakana* dan juga dipengaruhi oleh bahasa ibu. Sehingga dalam menjawab soal mahasiswa sering menuliskan huruf *katakana* dengan huruf yang ada pada kata soal saja. Sedangkan untuk mengubah kata bahasa asing ke dalam huruf *katakana* adalah dengan berpedoman pada bunyi/pelafalan dari kata asing tersebut.

B. Saran

Penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki* menarik dilakukan. Untuk saat ini penulis hanya melakukan penelitian kesalahan penulisan huruf *katakana* pada tes *hyouki* mahasiswa tahun masuk 2015 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang saja, sehingga penelitian ini terbatas pada huruf *katakana* akhiran T dan D ditambah dengan O di belakangnya, huruf *katakana* konsonan S, C/K, M, F/P, dan B ditambah huruf U di belakangnya, konsonan L berubah menjadi R, konsonan kembar ッ (tsu kecil), vokal panjang (ー) dan *ryakugo* (pemendekan kata).

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk membahas lebih dalam mengenai kesalahan fonetik pada vokal panjang (ー) sehingga ditemukan solusi untuk memperkecil kesalahan pada vokal panjang (ー) tersebut. Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Oriental
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama
- Imelda. 2013. *Analisis Penggunaan Huruf Kana oleh Mahasiswa Sastra Jepang Program Studi Bahasa Jepang Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasudin: Makasar
- Kharisulastry. 2014 . “Kemampuan Menulis Huruf Katakana (カタカナ)” Universitas Hasanaudin. Makasar
- Parera, Jos Daniel. 1997. *LINGUISTIK EDUKASIONAL: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: ERLANGGA.
- Sadewa, Y. 2003. *Bahasa Jepang yang Mudah*. Yogyakarta: Media Abadi
- Situmorang, Hamzon. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Medan : USU Press
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur .1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung:Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pengajaran ANALISIS KONTRASTIF BAHASA*. Bandung: ANGKASA